

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instrumen kebijakan ekonomi makro adalah jumlah ekonomi makro yang dapat langsung dikendalikan oleh pembuat kebijakan ekonomi. Kebijakan instrumen akan dibahas pada perbankan syariah khususnya di Indonesia. Kebijakan fiskal dilakukan oleh cabang dan legislatif pemerintah yang mana dikelola dan berurusan dengan anggaran suatu Negara. (Islam et al., 2020)

Perekonomian suatu negara salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis adalah lembaga keuangan bank. Perbankan sebagai salah satu BUMN dalam melaksanakan operasionalnya tidak semata-mata untuk mencari keuntungan, akan tetapi harus mendukung usaha pemerintah dalam meningkatkan perekonomian nasional. (Simatupang, 2019)

Bank menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 tentang Perbankan). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat, dalam waktu yang relatif singkat perbankan syariah telah mampu memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan hingga saat ini, ekonomi Islam di Indonesia, khususnya di industri perbankan, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. (Maria & Widayati, 2020)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas dan sesuai dengan mayoritas penduduk di Indonesia adalah mayoritas Islam. Perkembangan ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya perbankan syariah yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin banyak yang memilih untuk menabung dan menggunakan jasa bank syariah. Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, maka bank syariah harus hati-hati dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Salah satu bentuk kegiatan transaksi yang dilakukan oleh bank syariah adalah

pembiayaan Setiap dunia usaha bis`nis semua terdapat risiko pembiayaan nasabah, diberlakukannya prinsip kehati-hatian tidak lain agar bank-bank selalu dalam keadaan sehat, sehingga antara lain selalu dalam keadaan *likuid*, *solvent* dan menguntungkan (*profitable*).

Oleh karena itu Bank syariah perlu dan bahkan harus merancang strategi dan pengawasan Dengan adanya pengawasan yang baik dari pihak bank maka tingkat risiko pengembalian pembiayaan atau angsuran akan lebih ringan. Apabila terdapat hal-hal yang tidak diinginkan maka setidaknya akan mampu diantisipasi oleh pihak bank, sebab masing-masing pihak akan bertanggung jawab terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Sehingga yang mengakibatkan risiko kredit adalah kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai perjanjian yang disepakati. Salah satu yang termasuk dalam kelompok risiko kredit adalah risiko konsentrasi pembiayaan. Oleh karena itu perlu melakukan pengawasan pembiayaan baik itu pengawasan sebelum pembiayaan ataupun pengawasan setelah pembiayaan. (Panetir Bungkes & Sahyuli, 2021)

Sedangkan pada pembiayaan murabahah risiko bisa terjadi berakibat pada bank itu sendiri, diantara kemungkinan risiko yang harus diantisipasi dalam pembiayaan murabahah antara lain seperti *default* atau kelalaian, nasabah sengaja tidak membayar angsuran dan biasanya juga terjadi penundaan kewajiban membayar disebabkan karena ketidakmampuan nasabah.

Maka bank tidak diperbolehkan meminta nasabah membayar jumlah tambahan sebagai denda tetapi bank menunggu nasabah sampai mampu membayar cicilan yang tertera pada perjanjian kredit pada waktu akad pembiayaan. Inilah kerugian yang harus ditanggung bank ketika nasabah tidak mampu membayar sesuai dengan jatuh tempo pembayaran yang disepakati bersama nasabah dan pihak bank.

Kegiatan penyaluran pembiayaan disisi lain mengandung risiko yaitu tidak kembalinya dana atau pembiayaan yang disalurkan tersebut karena tidak seluruh nasabah yang memperoleh pembiayaan mampu mengembalikan pembiayaan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dampak risiko pembiayaan yang diterima bank akan mengganggu tingkat likuiditas bank

tersebut. Kebijakan pembiayaan sangat menentukan keberhasilan aktivitas penyaluran pembiayaan dan menekan risiko pembiayaan. Semakin banyak risiko yang akan timbul. Pada jangka waktu pembiayaan tidak mustahil terjadi suatu kondisi pembiayaan bermasalah dimana keadaan turunnya mutu pembiayaan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi selalu memberikan “*warning sign*” atau faktor-faktor penyebab terlebih dahulu dalam masa pembiayaan. Adapun faktor yang menyebabkan suatu pembiayaan bermasalah yaitu *internal* dan *eksternal*.

Tabel 1
NPF Periode 2019-2022

<i>Performance indicator</i>	Realisasi 2022	<i>Performance indicator</i>	Realisasi 2021
Posisi Pembiayaan	1.681.834	Posisi Pembiayaan	1.544.661
a. konsumen (Juta)	1.577.628	a. konsumen (Juta)	1.419.586
b. Komersial (Juta)	104.206	b. Komersial (Juta)	125.075
<i>Efektivitas Collection Pembiayaan</i>		<i>Efektivitas Collection Pembiayaan</i>	
a. NPF (Rp)	52.550	a. NPF (Rp)	51.590
Konsumer	17.204	Konsumer	5.383
Komersial	35.346	Komersial	46.208
Postur Kesehatan Bank	3,12%	Postur Kesehatan Bank	3,34%
<i>Performance indicator</i>	Realisasi 2020	<i>Performance indicator</i>	Realisasi 2019
Posisi Pembiayaan	1.422.283	Posisi Pembiayaan	1.291.579
a. konsumen (Juta)	1.262.419	a. konsumen (Juta)	1.066.118
b. Komersial (Juta)	159.864	b. Komersial (Juta)	225.461
<i>Efektivitas Collection Pembiayaan</i>		<i>Efektivitas Collection Pembiayaan</i>	
a. NPF (Rp)	34.160	a. NPF (Rp)	39.368
Konsumer	7.305	Konsumer	9.841
Komersial	26.855	Komersial	29.527
Postur Kesehatan Bank	2,40%	Postur Kesehatan Bank	3,05%

Sumber : Data Dokumen Bank BTNS 2019-2021

Tabel diatas merupakan tingkat tingginya nasabah NPF di bank BTN

syariah cabang Cirebon dengan tingkat kesehatan bank mencapai rata-rata >3% pertahunnya, Sedangkan menurut surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004 bank dikatakan sangat sehat dengan kriteria postur kesehatan mencapai <5%. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti pada bank BTNS dikarenakan presentase NPF mencapai <5% dengan tingkat tingginya NPF pertahunnya, maka perlu mekanisme perbaikan penyaluran Pembiayaan dan pembinaan kepada nasabah baik secara internal maupun eksternal, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengawasan sebelum pembiayaan ataupun pengawasan setelah pembiayaan untuk menjaga Rasio NPF dapat mengurangi jumlah nasabah pembiayaan menunggak dimana pengawasan dilakukan untuk menemukan kendala dan kelemahan serta memberikan solusi dari program pembiayaan yang telah disalurkan. Pengawasan sebelum pembiayaan ini dilakukan untuk meminimalisir risiko nasabah menunggak yang terjadi selama masa pembiayaan. Sedangkan pengawasan setelah pembiayaan ini bertujuan untuk menjaga kualitas pembiayaan agar terus berada dalam kategori lancar (kolektibilitas 1).

Dalam menjaga tingkat NPF di bank BTN syariah cabang Cirebon untuk memperbaiki kualitas pembiayaan yang menjadi penyimpangan utama dalam pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan pengembalian, kemungkinan hal ini bisa terjadi *potensial profit loss*. Oleh karena itu untuk menjaga serta meminimalisir pembiayaan bermasalah (NPF) perlunya mekanisme Pengawasan baik sebelum dan sesudah pembiayaan dalam penyaluran pembiayaan KPR. Sehubungan dengan masalah tersebut maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul " **MEKANISME PENGAWASAN PEMBIAYAAN DALAM UPAYA UNTUK MENJAGA RASIO NON PERFORMING FINANCE DI BTN SYARIAH CABANG CIREBON** " Adanya risiko pada pembiayaan inilah yang menimbulkan keingintahuan peneliti mengkaji lebih dalam tentang mekanisme pengawasan pembiayaan KPR yang selama ini dominan pada perbankan syariah.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat NPF di BTN syariah dalam kurun waktu 4 tahun.
2. Kurangnya prinsip kehati-hatian ketika penyaluran pembiayaan, serta pengawasan pada proses pasca pembiayaan terhadap nasabah.
3. Adanya kendala dalam pelaksanaan pada pengawasan NPF baik dari faktor internal atau pun eksternal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, penelitian ini difokuskan pada masalah prinsip pengawasan pada proses pembiayaan yang menerapkan prinsip kehati hatian dalam penyaluran sebelum pembiayaan agar untuk meminimalisir risiko nasabah menunggak yang terjadi selama masa pembiayaan serta pengawasan pasca pembiayaan untuk terhadap nasabah untuk menjaga kualitas pembiayaan agar terus berada dalam kategori lancar dan tidak terjadinya NPF.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat NPF di BTN syariah dalam periode tahun 2019- 2022?
2. Bagaimana mekanisme pengawasan Pembiayaan pada BTN syariah cabang Cirebon ?
3. Bagaimana Kendala dalam pelaksanaan mekanisme pengawasan pembiayaan pada BTN syariah cabang Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat NPF di BTN Syariah dalam 4 tahun terakhir.
2. Untuk mengetahui mekanisme pengawasan Pembiayaan pada BTN syariah cabang Cirebon.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pengawasan pembiayaan pada BTN syariah cabang Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan diatas, penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Akademik

penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu khususnya mengenai pengawasan pembiayaan pada Bank BTN syariah cabang Cirebon. dan di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

2. Bank

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Bank BTN syariah cabang Cirebon. semoga berguna sebagai bahan masukan bagi Bank BTN Syariah cabang Cirebon dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan dan pengawasan pembiayaan di masa yang akan datang.

3. Masyarakat

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengambil keputusan pembiayaan di bank syariah.

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
1	(Tina R & Rinda K., 2019)	Metode secara langsung dan secara tidak langsung.	Nasabah mau dan mampu mempertanggung jawabkan pembiayaan yang telah diberikan. Dimana pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain atau nasabah.	Penelitian ini menganalisa mekanisme Pengawasan, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

			Sebelum dana disalurkan, pihak bank terlebih dahulu menganalisa nasabah apakah layak atau tidak diberikan pembiayaan dengan melakukan pengawasan.	
2	(Panetir Bungkes & Sahyuli, 2021)	Pendekatan kualitatif deskriptif	Mekanisme pengawasan pembiayaan murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Takengon menggunakan analisis <i>character, capital, capacity, collateral, and condition of economy (5C)</i> . Sedangkan penyebab adanya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal	Penelitian ini tidak hanya berfokus meneliti akad Murabahah, namun meneliti semua jenis pembiayaan.

			<p>dan faktor eksternal.</p> <p>Selanjutnya Pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir melalui proses analisis 5C terkecuali disebabkan oleh kejadian bencana alam yang diluar perkiraan pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Takengon.</p>	
3	(Nuryawan, 2020)	Metode <i>purposive sampling</i> atau <i>judgement sampling</i> .	Perusahaan bisa mengoptimalkan secara efektif peran Dewan Pengawas Syariah untuk meningkatkan kinerja Perbankan Syariah di Indonesia.	Dalam penelitian difokuskan pada mekanisme pengawasan Pembiayaan untuk menurunkan rasio NPF.
4	(Kusumawaty, 2018)	Pendekatan kualitatif	Bahwa pelaksanaan pengawasan pembiayaan	Pada penelitian ini difokuskan penelitian

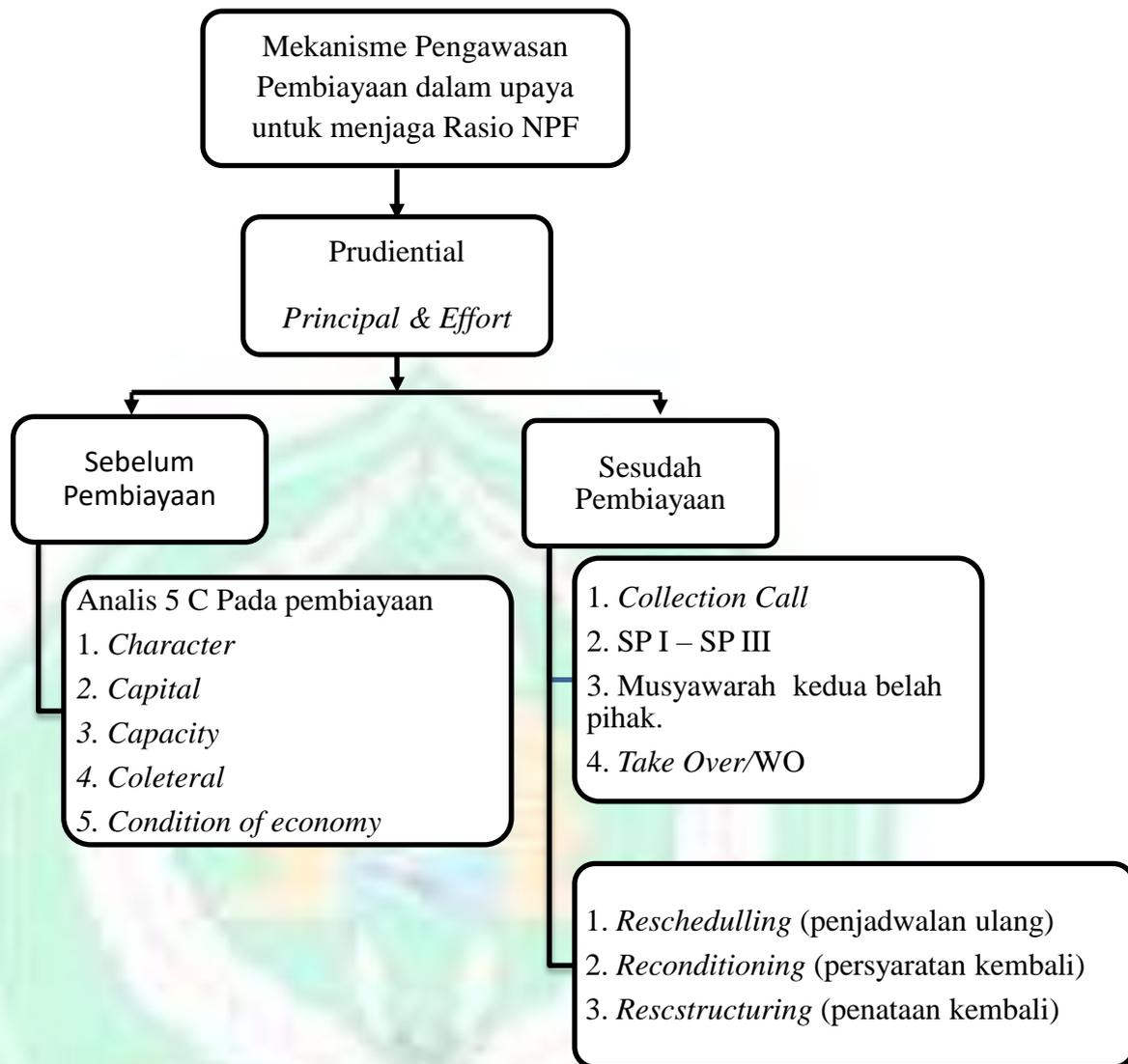
			<p>murabahah oleh KospinMU Surya Mentari Karanganyar dilakukan sebelum pembiayaan dicairkan dan setelah pembiayaan dicairkan.</p>	<p>pengawasan pembiayaan baik sebelum maupun sesudah pembiayaan agar menurunkan rasio NPF.</p>
5	(Soviyah, 2019)	<p>Penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan lokasi di KSPPS BMT Mitra Umat dan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Memberikan talangan dana, hal ini menggunakan akad wakalah (perwakilan) kepada nasabah untuk membeli barang dari supplier yang diinginkan nasabah, walaupun teori tersebut bertentangan dengan murabahah.</p>	<p>Pada penelitian ini fokus bagaimana mekanisme meminimalisir nasabah agar tidak jatuh ke tahap NPF, dan penelitian objek penelitian obyek bank langsung.</p>
6	(Nasir et al, 2022)	<p><i>Use three approaches: Pooled Least Squared, Fixed</i></p>	<p><i>Analyzes the factors influencing non performing financing at</i></p>	<p>Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dimana tidak</p>

		<i>Random Effect, and Random Effect Model. To find the exact model can use Chow test and Hausman test.</i>	<i>sharia banking. variables that influence non-performing financing at sharia banks. Firstly, the internal variables of the bank that affect Non-Performing Financing are RR, ROA, CAR, BOPO, and Bank size</i>	hanya mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya NPF pada perbankan syariah. namun membahas pengawasan sebelum dan sesudah pembiayaan.
--	--	--	--	--

Dalam penelitian ini selain mengutip dan membahas teori yang sudah ada yang sesuai dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian pada penelitian terdahulu supaya bisa memahami permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan yang lebih spesifik.

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas, penulis menyusun kerangka pemikiran dari penelitian kali ini yang dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 1.1

Kerangka berpikir peneliti

Sumber : Diolah peneliti

“Definisi pengawasan yakni pengawasan terdiri dari pengujian apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dengan intruksi yang telah digariskan, ia bertujuan untuk menunjukkan (menentukan) kelemahan-kelemahan dan kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali”. (Situmorang, V. M. (1994).

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri data yang dikumpulkan. (Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014)

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data menurut (Sugiono, 2016). Dimana data yang diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara terhadap para informan karyawan bank BTN Syariah Cabang Cirebon.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti orang lain atau lewat dokumen sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Dapat diperoleh melalui bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data sekunder juga bisa diperoleh melalui foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan dapat digunakan untuk menelaah data yang dilihat dari segi subyektif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, foto dan wawancara.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua cara antara lain :

a. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik

pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data ingin mengetahui dengan lebih dalam tentang informasi yang akan diperoleh.

Tabel data informan

Tabel

No.	Nama	Jabatan	Alasan
1	Jajang W hermawan	<i>Branch manager</i>	Untuk mengetahui kebijakan – kebijakan yang akan dilaksanakan oleh manajemen guna menjaga rasio NPF pada Pengawasan pembiayaan
1	Asep andri yusuf	<i>CWO unit Head</i>	bertanggung jawab dalam penyelesaian debitur bermasalah dalam pembayaran angsuran kredit pemilikan rumah dengan menganut pada <i>Standar Operasional Prosedur (SOP)</i>
2	Andri widi s	<i>Restructuring Analyst</i>	Bertanggung jawab Kepada nasabah yang NPF untuk diajukan restruc ke pusat untuk mengurangi NPF.
3	Adhitya Rinaldi	<i>Cons Financing Analyst</i>	Bertanggung jawab ketika analisa awal masuknya aplikasi calon nasabah pembiayaan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Adapun kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak bank terhadap pembiayaan yang bermasalah, baik itu pengawasan secara administrative maupun

pengawasan secara langsung (survei lapangan) yang dilakukan oleh pihak petugas bank BTN syariah.

c. Dokumen

Dokumen adalah sebagai catatan peristiwa sebagai pelengkap observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Dimana hasil dari wawancara ini akan lebih kredibel/ dapat dipercaya.

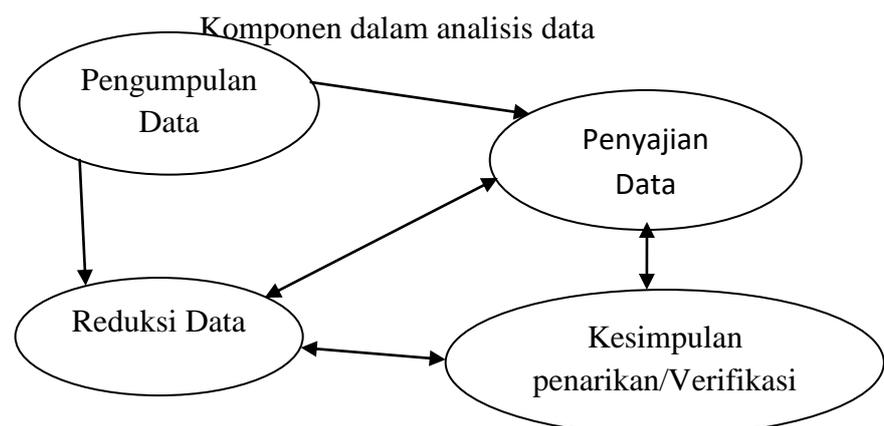
d. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan cara menggunakan wawancara mendalam pada bermacam-macam sumber data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan bersumber data

e. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verification*.

Gambar 1.2



Komponen dalam analisis data (interactive model) Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2021)

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Bank Btn syariah cabang Cirebon, dari berbagai informan mengenai tentang Tingkat NPF yang terjadi selama 3 tahun, mekanisme penanganan untuk menjaga rasio. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks

yang naratif juga dapat berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.

Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang Tingkat NPF, kendala dalam pengawasan, serta mekanisme menjaga Rasio, Dibank BTN syariah cabang Cirebon dan informan yang telah dipilih. Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

f. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji validitas *internal* (*credibility*), *validitas eksternal* (transferability), reabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

a. Uji validitas internal (*credibility*)

credibility ini dilaksanakan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan data

yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (*membercheck*). (Sugiono, 2021)

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dapat membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya penelitian tersebut untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

c. *Depenability*

Depenability dalam penelitian kualitatif, *depenadability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara dilakukan oleh auditor yang *independen*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

d. *Confirmability*

Confirmability merupakan uji obyektivitas penelitian, berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

e. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data ini menggunakan uji validitas internal (*Creadibility*).

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subjek penelitian. Untuk menguji kredibilitas dalam Mekanisme pengawasan untuk menurunkan rasio NPF pada pank BTN syariah cabang Cirebon, perlu

melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang ditentukan sebagai informan. Data tersebut kemudian di deskripsikan, dipetakan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber- sumber tersebut. Selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber-sumber data tersebut.

